

**THE EFFECT OF GROUP COUNSELING TOWARD SELF
ADJUSTMENT LEVEL OF THE TENTH GRADE STUDENTS OF
FORESTRY VOCATIONAL SCHOOL OF PEKANBARU IN
2014/2015 ACADEMIC YEAR**

Kasri Wahyuni¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

e-mail: kasri110593@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, elni_yakup@yahoo.com

Phone: 085224980111, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The research is entitled “the effect of group counseling toward the self adjustment level of the tenth grade forestry vocational school of pekanbaru in 2014/2015 academic year. It is aimed at 1) finding out the level of self adjustment of the tenth grade students before the group counseling was implemented. 2) finding out the ongoing implementation process of counseling the tenth grade students. 3) finding out the level of self adjustment of the tenth grade students after the group counseling was implemented. 4) finding out the differences between pre-implemetation and post-implementation of group counseling toward tenth grade students’ self adjustment level. 5) finding out whether there is an effect of group counseling toward tenth grade students’ self adjustment level. The research subjects are 100 students of the tenth grade of forestry vocational school of pekanbaru. 30% of the population that is equal to 30 persons were taken as samples by using random sampling. As a description of students’ self adjustment level before the implemetation of group counseling, most of them are categorized as unfavorable, a small portion of the students are categorized as very unfavorable, and none of them are categorized as pretty good, good, and very good. While, as a description of post-implemetation of group counseling, the students’ self adjustment level are 16,67% categorized as good, mostly 83,33% are categorized as very good, and none of them are categorized as very unfavorable, pretty unfavorable, and very unfavorable. Based on the hypothesis result test, it shoes that there is significant effect of group discussion toward students’ self adjustment which is amounted to 48%.*

Keywords: *Group Counseling and Self-Adjustment.*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
TINGKAT PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X SMK
KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Kasri Wahyuni¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

e-mail: kasri110593@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, elni_yakup@yahoo.com

Nomor Telepon: 085224980111, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa kelas X sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui proses berlangsungnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penyesuaian diri siswa kelas X. 3) Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa kelas X sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penyesuaian diri siswa kelas X. 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penyesuaian diri siswa kelas X. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru yang berjumlah 100 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga sampelnya 30 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Gambaran penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang baik (90%), sebagian kecil siswa berada pada kategori sangat kurang baik (10%) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup baik, baik dan sangat baik. Sedangkan gambaran setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tingkat penyesuaian diri siswa pada kategori baik (16,67%) dan kategori sangat baik (83,33%), sedangkan pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 48%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Penyesuaian Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana manusia hidup sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil, seperti yang terumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas bab II pasal 3 tujuan pendidikan, yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap masa depan individu. Kualitas diri individu akan meningkat dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan mempunyai keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut (Depdikbud, 2003).

Menurut Syamsu (2001) Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaannya dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Tidak jarang pula orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan dengan kondisi yang penuh tekanan.

Masalah penyesuaian diri di lingkungan sekolah terjadi ketika siswa mulai memasuki lingkungan sekolah yang baru yaitu ketika siswa kelas satu atau menjadi siswa baru. Pada kondisi lingkungan baru cenderung memberikan situasi yang menekan sebab siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri yang baik dan dukungan sosial yang dari teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ini cukup memberi pengaruh yang signifikan karena teman cenderung untuk memiliki sikiap serta prestasi akademis yang serupa. Kondisi lingkungan yang baik akan menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih berprestasi, walaupun berada di lingkungan akademik yang penuh tekanan banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, antara lain kecerdasan.

Salah satu aspek penyesuaian diri terjadi di lingkungan sekolah yaitu dengan guru dan teman. Jika penyesuaian sosialnya baik dapat dilihat dari penerimaan terhadap otoritas guru, ketertarikan dan partisipasi dalam aktivitas-aktivitas di sekolah, bersedia menerima tanggung jawab serta menunjukkan hubungan yang akrab dengan teman, guru dan pembimbing. Individu sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dan dirinya. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina dimasa dewasa.

Berdasarkan hasil IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa) ditemukan fenomena sebagai berikut: 1) Membutukan informasi tentang cara berkomunikasi yang baik (61.3%). 2) Kurang senang dengan teman sebangku (30 %). 3) Ingin mengenal lebih dalam dengan teman dalam satu kelas (50%). 4) Tidak mampu untuk mengelola uang saku dengan baik (56%). 5) Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain (32,3%). 6) Ingin tahu tentang toleransi dan solidaritas (74%)

Siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru berjumlah 100 orang, Peneliti mengamati masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Gejala-gejala yang ditemukan penulis di sekolah antara lain:

1. Siswa sulit untuk masuk pada kelompok sosial .
2. Siswa sulit mengendalikan emosinya pada saat berada di dalam kelompok sosial.
3. Siswa tidak bisa bersosialisasi dengan kelompok sosial.
4. Siswa tidak di terima oleh kelompok sosial.

Dari fenomena yang dijabarkan di atas, penulis melihat masih ada siswa yang sulit menyesuaikan diri, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian yaitu: **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP TINGKAT PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X DI SMK KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU”**, sebagai judul dalam penulisan skripsi ini.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru yang berjumlah 100 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga sampelnya 30 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 1 Gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)
1.	Sangat Baik	127-150	0	0
2.	Baik	103-126	0	0
3.	Cukup Baik	79-102	0	0
4.	Kurang Baik	55-78	27	90
5.	Sangat Kurang Baik	30-54	3	10
Jumlah			30	100

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan setiap kelompok. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti: Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku teman yang kurang baik, siswa perlu mementingkan tujuan hidup, berusaha untuk menjalin persahabatan yang baik dengan teman-teman, siswa mudah mengatur keuangan sesuai dengan rencana dan siswa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 2 Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)
1.	Sangat Baik	127-150	25	83,33
2.	Baik	103-126	5	16,67
3.	Cukup Baik	79-102	0	0
4.	Kurang Baik	55-78	0	0
5.	Sangat Kurang Baik	30-54	0	0
Jumlah			30	100

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Baik	127-150	0	0	25	83,33
Baik	103-126	0	0	5	16,67
Cukup Baik	79-102	0	0	0	0
Kurang Baik	55-78	27	90	0	0
Sangat Tidak Baik	30-54	3	10	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan test "t", bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu (**45,9 > 2,000**). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap penyesuaian diri Siswa terisolir.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh:

$$r = 0,69$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,69^2 \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru adalah 48% sedangkan 52% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi lingkungan, kecemasan fisiologis dan emosional, pengalaman orang lain, pengaruh dari keluarga, pengaruh dari teman sebaya dan sebagainya

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, ternyata penyesuaian diri siswa lebih sebagian besar siswa berada pada kategori kurang baik (90%), sebagian kecil siswa berada pada kategori sangat kurang baik (10%) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup baik, baik dan sangat baik. Hal ini juga bisa dilihat pada latar belakang, yaitu masih banyaknya siswa sulit untuk masuk pada kelompok sosial dan siswa tidak bisa bersosialisasi dengan kelompok sosial.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada lebih dari seperempat penyesuaian diri siswa berada pada kategori baik dan lebih dari separuh berada pada kategori sangat baik. Sedangkan untuk kategori cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik tidak ada. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori Hurlock (dalam Yusuf, 2011) bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, dalam hal ini membantu meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Berikut ini merupakan pembahasan proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok 1, 2 dan 3 secara keseluruhan dari pertemuan ke 1 sampai pada pertemuan ke 5 yang dirangkum didalam bentuk paragraph narasi partisipasi anggota kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini berbeda-beda namun secara umum pada awalnya/ pada pertemuan pertama belum aktif dan tidak berpartisipasi hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan dan hal tersebut lebih sering dipancing terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok sebagai pengarah jalannya kegiatan bimbingan kelompok, akan tetapi setelah kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota kelompok telah berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kegiatan bimbingan kelompok berlangsung lebih hangat, anggota kelompok lebih leluasa dan tidak malu-malu lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, namun pemimpin kelompok juga berusaha untuk tetap menjaga suasana kegiatan bimbingan kelompok dalam kondisi yang tetap kondusif, sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini yakni meningkatkan penyesuaian diri tetap dapat dicapai secara optimal. Tingkat penyesuaian diri siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat di ketahui tingkat penyesuaian diri siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, tingkat penyesuaian diri siswa pada kategori baik (16,67%) dan kategori sangat baik (83,33%), sedangkan pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik tidak ada. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri siswa ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Subagyo (2013), dimana model bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* berbeda dengan model

bimbingan kelompok biasa. Pada model bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* ada penguatan khusus ditahap kegiatan. Peserta bimbingan kelompok diajak belajar langsung dari sebuah permainan *outbound* yang diberikan pada saat bimbingan kemudian anggota kelompok diharapkan dapat mencari dan menemukan makna dari pengalaman intelektual, pengalaman emosional dan pengalaman fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan bimbingan tersebut. Pengalaman dan makna permainan yang diperoleh dapat dijadikan bekal bagi kehidupan pribadi maupun dalam berhubungan dengan orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Epantri (2013) bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang diri sendiri, kenyataan, serta aturan-aturan dalam hidup, dapat memperbaiki pemahaman diri dan lingkungan sehingga mendapat penyesuaian diri yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaria Nawala (2013), bahwa dalam penelitian ini konseling kelompok dilakukan dengan melibatkan seluruh aspek emosi untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka yaitu menyesuaikan diri dengan teman sebaya, didukung dengan dinamika kelompok yang terjadi didalamnya mereka saling bertukar pikiran, pengalaman dan memahami perasaan masing-masing sehingga akan terjalin kebersamaan dan hubungan yang hangat dan akrab serta menyadari kebutuhan akan teman sebaya yang sangat penting.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Arwiza (2014) bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu santri dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar karier dan pengambilan keputusan serta mengentaskan masalah yang sedang dialaminya melalui dinamika kelompok untuk perkembangan yang optimal dalam diri santri terlebih lagi melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan pengaturan dalam diri santri.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, secara umum berada pada kategori kurang baik.
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan, seperti: Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku teman yang kurang baik, siswa perlu mementingkan tujuan hidup, berusaha untuk menjalin persahabatan yang baik dengan teman-teman, siswa mudah mengatur keuangan sesuai dengan rencana dan siswa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.
3. Tingkat penyesuaian diri siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, kurang dari separuh berada pada kategori baik dan lebih dari separuh berada pada kategori sangat baik.
4. Terjadi peningkatan yang lebih baik penyesuaian diri siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Adapun aspek-aspek yang telah berubah adalah: Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku teman yang kurang baik, siswa perlu mementingkan tujuan hidup, berusaha untuk menjalin persahabatan yang baik dengan teman-teman, siswa

mudah mengatur keuangan sesuai dengan rencana dan siswa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.

5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyesuaian diri siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, peran pihak sekolah juga sangat dibutuhkan dalam layanan ini, pihak sekolah hendaknya memfasilitasi program yang telah dibuat oleh guru BK untuk menunjang kesuksesan pemberian layanan bimbingan kelompok maupun pendekatan layanan lainnya.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar lebih intensif melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.
3. Kepada peneliti berikutnya supaya mengkaji lebih dalam tentang penyesuaian diri siswa yang berprestasi rendah, berkomunikasi rendah dan *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

Epandri. 2013. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI SMAN 2 Tambang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Riau. Vol. 2 No. 2.

Nanda Arwiza. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal FKIP Universitas Riau Vol. 2 No. 2

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya. Bandung.